BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan peneliatian serta melakukan analisis dan pembahasan yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang simpulan penelitian termasuk di dalamnya saran-saran yang diperlukan pihak-pihak yang bersangkutan termasuk di dalamnya peneliti untuk meningkatkan mutu dari penelitian yang mungkin akan dilakukan di kemudian hari

5.1. Kesimpulan

1. Bntuk pesan yang terdapat dalam sesajen kesenian tradisional Kuda Lumping dapat kita tangkap dari apa makna awal yang kita dapat. Bentuk pesan merupakan hasil kesepakatan bersama terhadap pemaknaan sesajen.

2. Sarana negosiasi pesan yang terdapat dalam sesajen pada kesenian tradisional Kuda lumping, dapat kita lihat dari proses interaksi yang terlibat pada saat pembentukan makna awalnya. Dengan kata lain sarana negosiasi makna dari sesajen ialah interaksi itu sendiri.

3. Interpretasi yang ada terhadap sesajen masih jauh dari makna aslinya, karena bentuk pesan, serta sarana negosiasi makna pesan yang tidak terlihat secara kasat mata.

Sesuai dengan maksud penelitian, peneliti menyimpulkan mengenai Makna pesan dibalik sesajen yang ada pada kesenian tradisional Kuda Lumping ialah merupakan makna pesan yang bersangkutan dengan Moral dannilai-nilaiKe-Tuhanan yang di implementasikan melalui sesajen sebagai simbol pesan, hal ini disebabkan karena pada awalnya para kaum budaya Hindu pun menciptakan dan menggunakan sesajen sebagai alat pemujaan bagi dewa-dewanya, yang akhirnya oleh bangsa Indonesia di adaptasi menjadi alat pemujaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5.2 Saran-Saran

5.2.1. Saran bagi Satria Winangun

Sebagai kelompok pegelaran kesenian tradisonal Kuda Lumping, Satria Winangun terutama Abah Lim sebagai ketua kelompok cukup memahami makna pesan yang terdapat dalam sesajen, hal ini dikarenakan Abah Lim yang mengetahui makna pesan tersebut secara turun temurun, walupun demikian sebaiknya ketika mengadakan pagelaran kesenian tradisional Kuda Lumping Abah Lim dan Satria Winangun memeberikan informasi mengenai apa makna luhur dari sesajen secara

khusus dan Kuda Lumping secara umum, hal ini dimaksudkan untuk tetap menjaga nilai budaya yang ada di dalamnya.

5.2.2. Saran bagi Universitas

Mata kuliah sepertivAntropologi, Sistem Sosial Budaya Idonesia (SSBI) dan Komunikasi Lintas Budaya merupakan mata kuliah yang bersangkutan dengan objek penelitian peneliti dan budaya Indonesia secara umumnya dan mata kuliah ini membantu mahasiswa untuk lebih memahami budaya Indonesia beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Yang menjadi saran dari peneliti ialah agar dalam mata kuliah yang telah peneliti sebutkan materi yang disampaikan di kaitkan dengan contoh nyata yang berkaitan dengan budaya Indonesia, lebih meningkatkan pemahaman terhadap aplikasinya dan menambah frekuensi studi lapangan, hal ini dimaksudkan untuk menambah ranah pengalaman mahasiswa, karena menurut sudut pandang peneliti secara pribadi, pengalaman dapat membawa seseorang kepada pengetahuan tetapi pengetahuan tidak selalu mendatangkan pengalaman, karena itulah peneliti ingin menekankan bahwa mahasiswa lebih membutuhkan pengalaman dibanding kognitif, dengan pertimbangan bahwa dari masa TK, SD, SMP, hingga masa SMA seseoarang cenderung lebih ditingkatkan ranah kognitifnya.

5.2.3. Saran bagi masyarakat

Saran peneliti terhadap msyarakat Indonesia dan Jawa Barat pada umumnya ialah untuk lebih peduli terhadap budaya-budaya Indonesia, budaya merupakan sesuatu yang bisa dan harus kita banggakan, tetapi untuk membanggakan budaya kita terlebih dulu harus memahami budaya itu sendiri, terutama mengenai sesajen yang saat ini banyak di artikan sebagai simbol kemusrikan karena seringkali di salah gunakan dan dibiaskan fungsinya, ada baiknya penggunaan sesajen tidak digunakan sebagai bentuk pemujaan terhadap makhluk selain Tuhan Yang Maha Esa, penggunaan sesajen baiknya digunakan secara tepat, seperti hal nya beberapa suku Jawa yang menggunakan sesajen sebagai bentuk pengucapan syukur kepada Tuhan atas berhasilnya panen, walaupun pertunjukan Kuda Lumping dan pesata penen merupakan dua acara yang berbeda, sesajen di dalamnya mempunyai fungsi dam makna yang identik.

5.2.4. Saran bagi Peneliti

Peneliti dan penelitian selajutnya (baik dari mahasiswa/mahasiswi Konsentrasi Ilmu Humas dan Jurnalistik), agar dapat memilih lebih selektif, unik, dan menarik untuk tema-tema penelitian yang memiliki aplikasi terhadap Ilmu Komunikasi dan konsentrasi ilmu masing-masing, melalui :

1. Studi literatur, untuk menemukan danmengungkap hal atau fenomena yang terkait dengan duniaI lmu Komunikasi khususnya bidang interaksi simbolik

dalm maka pesan. Hal ini dapat dilakukan melalui buku-buku teroritis maupun praktis, skripsi-skripsi yang telah ada (dengan pengambilan tema penelitian dari sudut pandang atau identifikasi permasalahan yang berbeda, unik, dan menarik), ataupun melalui penelusuran media *onlie*(internet).

2. Studi pendahuluan yang mendalam dan terarah terhadap penelitian yang telah diteliti, orang yang ahli dibidang yang akan dikaji dalam penelitian, ataupun dengan dosen-dosen, untuk menemukan dan mengungkap hal atau fenomena yang terkait dengan dunia Ilmu Komunikasi khususnya bidang interaksi simbolik makna pesan.